

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut kuncoro (2013:3) penelitian merupakan aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan. Berdasarkan tujuannya jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menguji teori yang selama ini berlaku apakah benar atau salah . sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan bukan menguji teori,tetapi menemukan konsep atau teori. (Sarmanu, 2017:45)

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini menguji teori yang selama ini berlaku yaitu tentang pengaruh kepemilikan institusional , presentase saham publik dan leverage pada manajemen laba .

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah kepemilikan institusional, presentase saham publik dan *leverage* pada manajemen laba

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut kun maryati (2006:110) jenis penelitian merupakan bentuk penelitian yang ingin dilaksanakan oleh peneliti . jenis penelitian yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan cara atau teknik pengumpulan data .

Berdasarkan tujuannya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari

lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan atau dari wawancara langsung dengan objek penelitian. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainya (Mariyati & Suryawati, 2006:110)

Adapun penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3.3.2 Sumber Data

Menurut Umar (2008:42) menjelaskan bahwa sumber data terdiri dari data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang didapat dari perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan. Sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan data internal yaitu berupa dokumen laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terkumpul di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Harinaldi, 2005:2)

Adapun penelitian ini menggunakan populasi yaitu data yang diperoleh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Periode 2016-2018 tidak langsung dari lapangan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut pendapat kuncoro (2013:122) menyatakan bahwa “ sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Untuk memperoleh sample yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Metode pemungutan sample ini dilaksanakan dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan keterangan dari sugiyono (2015:85) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tanggal 1 januari 2016 s/d 31 desember 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun pengamatan 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai variabel penelitian selama tahun penelitian 2016-2018.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|--------------------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tanggal 1 januari 2016 s/d 31 desember 2018. | 123 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun pengamatan 2016-2018. | (13) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan 2016-2018. | (24) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data mengenai variabel penelitian selama tahun penelitian 2016-2018. | (52) |
| Total Sampel Penelitian | 34 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan sample yang sesuai sejumlah 34 perusahaan manufaktur. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu $34 \times 3 = 102$ perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Menurut pendapat kuncoro (2013:49) Variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktun yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

1) Variabel Dependen

Variabel Dependen variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan . pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian.. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y)

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari:

(a) Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional adalah proposi saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional lebih rendah kecenderungan manajer melaksanakan aktivitas manajemen laba dikarenakan fungsi pengawasan lebih baik dari investor Menurut wedari (2014:40). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan melalui proses memonitoring secara efektif sehingga akan mengurangi terjadinya manajemen laba.

(b) Presentase Saham Publik (X2)

Presentase saham publik adalah perusahaan yang melakukan aktivitas *IPO* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Presentase saham publik adalah presentase saham yang ditawarkan kepada publik *IPO (initialnpublic offering)* Dani Rahman Raja (2014). Presentase saham publik dituntut agar

dapat menyajikan informasi penting sehingga dapat menarik investor untuk melakukan transaksi.

(c) *Leverage* (X3)

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Apabila tingkat utang pada suatu perusahaan itu tinggi, biasanya akan menyebabkan penurunan laba Raja (2014:4). Hal ini untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang apabila perusahaan memiliki leverage tinggi maka proporsi hutang lebih naik dibandingkan proporsi ativa akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

b. Definisi Konseptual Variabel

1) Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya atau perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati, 2004).

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik dari investor (Niken, 2016)

3) Presentase Saham Publik

Presentase saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh investor publik diluar internal perusahaan yang dinyatakan dalam persen . Jumlah saham yang di miliki publik menentukan wewenang dari investor publik tersebut (Erlinawati, 2015)

4) *Leverage*

Wawan (2015) menyatakan bahwa *leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage*, risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar.

3.5.2 Definisi Operasional variabel

a. Manajemen Laba

Manajemen laba sebuah tindakan manajemen dengan standar tertentu dengan maksud untuk memaksimalkan kesejahteraan. Adapun definisi manajemen laba dibagi menjadi dua definisi *earnings manajemant* yaitu dalam definisi sempit dan definisi luas. Serta Ada beberapa tujuan manajemen laba dan motivasi manajemen laba.

Nilai *total akrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya discretionary accruals (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional. lebih rendah kecenderungan manajer melaksanakan aktivitas manajemen laba dikarenakan fungsi pengawasan lebih baik dari investor menurut pendapat (wedari,2014). Formulasnya sebagai berikut

$$KL = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

b. Presentase Saham Publik

Presentase saham publik merupakan presentase saham yang ditawarkan kepada publik *IPO (initial public offering)*. *IPO* sendiri memiliki tujuan untuk menawarkan investasi kepada publik. Untuk melakukan *IPO*, menunjukkan bahwa ada *private information* yang harus di-sharing-kan oleh manajer kepada publik.

$$\text{Presentase saham} = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan publik}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset diluar sumber dana modal ataupun ekuitas. *Leverage* dibagi menjadi dua yaitu *leverage operasi (operating leverage)* dan *leverage keuangan (financial*

leverage) menurut pendapat (Sam'ani, 2008). *Leverage* merupakan suatu pendanaan tetap perusahaan yang berasal dari hutang. Perhitungan DER atau *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|---|--|---|-------|
| Dependen: Manajemen Laba | <i>Discretionary Accrual (DA)</i> | $DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - 1 - NDA_{it}$ | Rasio |
| Independen: Kepemilikan Institusional | Total Saham yang dimiliki Institusional jumlah Saham Beredar | $KL = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$ | Rasio |
| Independen: Presentase Saham Publik | Jumlah Saham Kepemilikan Publik Total Saham yang Beredar | $\text{Presentase saham} = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan publik}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ | Rasio |
| Independen: <i>Leverage</i> | Jumlah Hutang Modal Sendiri | $\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ | Rasio |

3.7 Metode pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi . studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 melalui website www.idx.co.id yang menjadi sampel dalam penelitian ini .

3.8 Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali,2006).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan maupun memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana mestinya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pernyataan yang harus dipenuhi pada analisis regresi liener berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). (Sunjoyo, Roni S, Verani C, Nonie M, Albert K, 2013). Pengujian secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah melihat apakah nilai residu terdistribusi atau tidak. Model regresi yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorof Smirnov. Adapun metode yang paling baik ,tipsnya adalah pengujian dalam metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat, sehingga pengguna ujian normalitas dengan uji statistik bebas dari keraguan, tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pengujian metode grafik.

b. Uji Autokorelasi

Kurniawan (2014:158) menyebutkan uji autokorelasi ialah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual guna pengamatan satu dengan yang lain disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik kriterianya ialah tidak adanya masalah autokorelasi. Dalam menguji autokorelasi dalam sebuah model memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n -sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering digunakan ialah uji Durbin-Watson dan Uji *run test*. Kriteria dalam pengujian Durbin-Watson menurut Gunawan (2017:100) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Pengujian Autokorelasi pada Durbin-Watson

| Durbin-Watson | Simpulan |
|----------------------|------------------|
| < 1,10 | Ada autokorelasi |
| 1,10 s.d 1,54 | Tanpa simpulan |

| | |
|---------------|------------------------|
| 1,55 s.d 2,46 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,46 s.d 2,90 | Tanpa simpulan |
| > 2,91 | Ada autokorelasi |

Sumber : Gunawan (2017:100)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Alat statistik sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini :

- 1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas, $VIF = 1$ tolerance, jika $VIF = 10$, maka tolerance $1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat memenuhi persyaratan dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu

kepengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit, Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *glejser*, uji *park* atau uji *white*.

Beberapa solusi jika model menyalahi asumsi Heteroskedastisitas yaitu dengan mentransformasikan ke dalam bentuk olgoritma, dapat dilakukan jika semua data bernilai positif, atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Presentase Saham Publik dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*) dengan variabel dependen (Manajemen Laba).

Model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio (DPR)*

a : Konstanta

b_1 b_2 b_3 : Koefisien Regresi dari setiap variabel bebas

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Return On Assets*

e : Error

3.8.3 Uji Hipotesis

1) Uji t Parsial

Uji t digunakan sebagai alat uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah signifikan. Didalam melakukan uji t seorang peneliti harus menentukan apakah menggunakan uji satu sisi dan uji dua sisi. Uji hipotesis satu sisi digunakan apabila peneliti mempunyai dasar teori atau dugaan yang kuat dan sebaliknya uji dua sisi dipilih ketika peneliti tidak mempunyai landasan teori atau dugaan awal yang kuat (Widarjono, (2015:22).

Uji t dapat dilakukan dengan dua cara melakukan analisa statistik t dan mengetahui besarnya probabilitas statistik t. Distribusi probabilitas digunakan untuk melihat nilai t pada tabel dengan α dan *degree of freedom (df)* tertentu. *Degree of freedom* dapat diketahui dengan jumlah observasi (n) dikurangi jumlah parameter estimasi (k) atau ($df = n - k$). Uji t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Dalam Paramita & Rizal, (2018:87) t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Apabila t_{hitung} variabel kepemilikan institusional lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi berada dibawah 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dan H_1 diterima. Namun sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikansi berada diatas 5% maka tidak ada pengaruh secara signifikan dan H_1 ditolak.

2) Uji t Presentase Saham Publik terhadap Manajemen Laba

Jika t_{hitung} variabel presentase saham publik lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikansi berada dibawah 5% maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh antara presentase saham publik terhadap manajemen laba dan H_2 diterima. Namun sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan signifikansi berada diatas 5% maka tidak ada pengaruh secara signifikan dan H_2 ditolak.

3) Uji t Leverage terhadap Manajemen Laba

Jika t_{hitung} variabel *leverage* lebih besar dari nilai t pada tabel dengan tingkat signifikansi berada dibawah 5% atau 0,05 artinya terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba dan hipotesis (H_3) diterima. Namun sebaliknya, apabila t_{hitung} kurang dari nilai t pada tabel dengan signifikansi berada diatas 5% maka tidak ada pengaruh secara signifikan dan H_3 ditolak.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar nilai persentase yang menunjukkan kemampuan variabel independen (kepemilikan institusional, presentase saham publik dan *leverage*) dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik.

Model yang baik adalah model yang memiliki nilai R^2 tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal (Kurniawan & Yuniarto, 2016:172).

